



## Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman

Print-ISSN 2355-4622 Online-ISSN 2622-9021

Vol. 6, No. 2, April -September 2019, hh. 121-132

<https://juridiksiam.unram.ac.id/index.php/juridiksiam>

---

### Kinerja Guru PPKn yang Sudah Bersertifikasi Berupa Perangkat Pembelajaran di SMP Negeri 4 Praya

Rani Zuhara<sup>1</sup>, Hariyanto<sup>2</sup>, Yuliatin<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Prodi PPKn, <sup>2,3</sup>Dosen Jurusan Pendidikan IPS  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram  
Email: hariyanto.fkip@unram.ac.id

#### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan : (1) kinerja guru PPKn yang sudah bersertifikasi berupa perangkat pembelajaran di SMP Negeri 4 Praya, (2) faktor pendukung dan penghambat kinerja guru PPKn yang sudah bersertifikasi di SMP Negeri 4 Praya. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Temuan dalam penelitian yaitu: (1) kinerja guru PPKn yang sudah bersertifikasi di SMP Negeri 4 Praya tahun ajaran 2017/2018 berupa perangkat pembelajaran sudah dibuat sesuai dengan kurikulum 2013. Perangkat pembelajaran yang sudah dibuat yaitu: 1) program Tahunan (Prota) dan Program Semester (Prosem), 2) silabus, 3) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), 4) media Pembelajaran, 5) instrumen Evaluasi, dan 6) pengembangan Profesi. Selanjutnya untuk materi pembelajaran atau bahan ajar dan LKPD tidak dibuat, (2) faktor pendukung kinerja guru PPKn yang sudah bersertifikasi di SMP Negeri 4 Praya antara lain: pemahaman tentang perangkat pembelajaran kurikulum 2013, adanya pelatihan untuk guru, dan kerjasama yang baik antar guru dan kepala sekolah, (3) faktor penghambat kinerja guru PPKn yang sudah bersertifikasi di SMP Negeri 4 Praya antara lain: sarana dan prasarana, dan masih kurang mampu *manage* waktu.

**Kata kunci :** Kinerja guru PPKn, Sertifikasi, Perangkat Pembelajaran.

#### ABSTRACT

The aims of this study to describe: (1) the performance of certified Civic Education teachers in the form of learning devices in junior high school 4 Praya, (2) the supporting factors and the obstacles of the performance of certified Civic Education teachers in junior high school 4 Praya. This study used a qualitative research with descriptive methods. The research findings are: (1) The performance of certified Civic Education teachers in junior high school 4 Praya year 2017/2018, in the form of learning devices already made based on 2013 curriculum. The learning tools have been made they are : 1) the Annual program (Prota) and the semester program (Prosem), 2) the syllabus, 3) the lesson plan (RPP), 4) the Learning Media, 5) the evaluation of instrument, 6) the professional development. Furthermore, for learning or teaching materials and LKPD are not made. (2) the supporting factors for the performance of Civic Education teachers who are already certified in junior high school in 4 Praya are includes : understanding of the 2013 Curriculum learning tools, training for teachers and good cooperation between teachers and principals. (3) the inhibiting factors for the performance of Civic Education teachers who have been certified in junior high school 4 Praya include : The facilities and prasarana and still lack in managing the time.

**Keywords :** Civic Education teachers performance, certification, learning tools

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu sektor yang paling penting dalam mewujudkan cita-cita pembangunan nasional. Sebagaimana yang tercantum dalam UU Sisdiknas No.20 tahun 2003 Bab II pasal 11 ayat 1 yang mengamanatkan kepada pemerintah dan pemerintah daerah untuk menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga Negara. Terwujudnya pendidikan yang bermutu membutuhkan upaya yang terus menerus. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mencapai keberhasilan pendidikan.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah RI No.19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan terdapat delapan komponen yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan antara lain: Standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga pendidik (guru), standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian dan pengendalian. Berdasarkan hal tersebut, guru merupakan komponen paling penting dan menentukan, karena ditangan guru, kurikulum, sumber belajar, sarana dan prasarana, dan iklim pembelajaran menjadi sesuatu yang berarti bagi kehidupan peserta didik.

Guru akan senantiasa menjadi sorotan strategis ketika berbicara masalah pendidikan, karena guru selalu terkait dengan komponen manapun dalam system pendidikan. Guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah. Guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar. Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas.

Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas pendidikan sangat tergantung pada guru yang profesional dan berkualitas. Berkaitan dengan hal itu, segala upaya pemerintah dalam rangka tercapainya tujuan pendidikan nasional harus diimbangi dengan kualitas SDM para pendidik (guru) yang profesional.

Undang-undang No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 (ayat 1) menyebutkan empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Berdasarkan kepentingan pengembangan pembelajaran, keempat kompetensi tersebut wajib dimiliki oleh setiap guru. Keempat kompetensi tersebut juga harus dimaknai sebagai salah satu kebutuhan dan tuntutan yang secara konseptual-struktural dapat melahirkan rancangan pengalaman belajar yang dikemas dalam kurikulum.

Sertifikasi guru adalah proses perolehan sertifikat pendidik bagi guru. Sertifikasi yang diperoleh guru berlaku sepanjang yang bersangkutan melaksanakan tugas sebagai guru sesuai dengan peraturan perundang-undangan (Depdiknas,2007:5).

Berbagai upaya peningkatan kualitas guru telah dilakukan seperti peningkatan kemampuan/penguasaan tentang berbagai macam strategi ataupun metode pembelajaran melalui berbagai kegiatan (*workshop, diklat, dsb*), dan tidak kalah menariknya adalah peningkatan kualitas guru melalui program sertifikasi guru. Namun program sertifikasi tersebut sejatinya adalah untuk meningkatkan kompetensi guru ternyata tidak sesuai dengan yang diharapkan, guru yang telah lulus sertifikasi ternyata tidak menunjukkan kompetensi signifikan.

Masalah lain yang ditemukan peneliti adalah sebagian kecil dari guru yang sudah lulus sertifikasi, masih belum maksimal dalam menjalankan tugasnya sebagai guru profesional. Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada Rabu 25 April 2018 di dinas pendidikan dan olahraga, peneliti melakukan wawancara dengan ketua Musyawarah Kerja Pengawas Sekolah (MKPS) beliau menjelaskan bahwa kinerja guru di kecamatan praya kabupaten Lombok Tengah belum optimal. Kinerja guru yang belum optimal bisa dilihat antara lain; rendahnya kualitas pengajaran dimana sebagian guru belum menguasai kompetensi secara optimal terutama kompetensi profesional dan pedagogik karena kedua kompetensi itulah yang paling menentukan pembelajaran dan gejala negatif lainnya.

Kondisi ini tentu tidak kondusif bagi kemajuan sekolah, padahal kinerja guru merupakan sasaran penting dalam manajemen sumber daya manusia, karena langsung atau tidak langsung mempengaruhi produktivitas kerja. Hal ini terlihat dari kemampuan guru pada aspek pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran serta pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya belum dikuasai dan dilaksanakan secara optimal.

Berbagai fenomena di atas menunjukkan bahwa sertifikasi guru tidaklah cukup sebagai upaya mewujudkan dan meningkatkan kompetensi guru. Meski telah dinyatakan lulus sertifikasi dan telah menerima tunjangan profesi, bukan berarti guru telah memiliki kompetensi yang dipersyaratkan undang-undang. Terwujudnya guru yang benar-benar profesional yang sudah bersertifikasi perlu diadakan upaya sistematis, sinergis dan berkesinambungan yang menjamin guru tetap profesional.

Berkenaan dengan hal yang telah dipaparkan di atas, perlu dikaji lebih lanjut tentang dampak sertifikasi, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam kompetensi pedagogik guru dan pembahasan dalam bentuk skripsi yang berjudul “Kinerja Guru PPKn yang Sudah Profesional Berupa Perangkat Pembelajaran Di SMP Negeri 4 Praya”, dengan fokus penelitian pada bagaimana kinerja guru PPKn yang sudah bersertifikasi yaitu berupa perangkat pembelajaran.

## METODE PENELITIAN

### 1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Bogdan dan Taylor (Moloeng 2007:4) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati dari fenomena yang terjadi.

Adapun metode dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Moleong (2007:11) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif menekankan pada data berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka yang disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif.

### 2. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di salah satu lembaga pendidikan di Kabupaten Lombok Tengah, yaitu di SMP Negeri 4 Praya Kabupaten Lombok Tengah. Penentuan lokasi penelitian berdasarkan asumsi peneliti bahwa SMP Negeri 4 Praya merupakan lokasi yang sesuai dengan judul penelitian. Hal ini dikarenakan lokasi yang mudah dijangkau dan keterbatasan dana yang dimiliki oleh peneliti. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juli sampai dengan Agustus 2018.

### 3. Subjek dan Informan Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru PPkn di SMP Negeri 4 Praya yang bersertifikasi. Hal ini karena peneliti merasa guru PPKn yang bersertifikasi tersebut yang paling merasakan dampak atau kontribusi terhadap pembahasan dalam penelitian ini.

Sedangkan pada penelitian ini, peneliti menentukan yang akan menjadi informan adalah pengawas sekolah, dan kepala sekolah SMP Negeri 4 praya yang didasarkan karena pengawas sekolah dan kepala sekolah merupakan orang yang paling berhak menilai kinerja guru dan dianggap mengetahui situasi dan kondisi latar penelitian.

### 4. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan dan memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Teknik Observasi, (2) Teknik Wawancara, (3) Teknik Dokumentasi.

**Tabel 1. Data dan Teknik Pengumpulan Data**

No	Data	Teknik Pengumpulan Data	
		Instrumen	
1	Kinerja Guru PPkn dalam Perangkat Pembelajaran	Wawancara Dokumentasi	Pedoman Wawancara Pedoman

		Dokumentasi	
2	Faktor-Faktor Pendukung dan penghambat kinerja Guru PPKn	Wawancara	Pedoman Wawancara

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Kinerja Guru PPKn yang Sudah Bersertifikasi Berupa Perangkat Pembelajaran Tahun 2017/2018

Kinerja guru PPKn yang sudah bersertifikasi di SMP Negeri 4 Praya, dalam penelitian ini difokuskan pada kinerja guru berupa perangkat pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 pada tahun ajaran 2017/2018.

Menurut Suprihatin (2013: 131) “Perangkat pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dipersiapkan guru sebelum melaksanakan kegiatan proses pembelajaran”. Perangkat pembelajaran termasuk bagian dari usaha dan upaya guru untuk merencanakan pembelajaran. Oleh karena itu, perangkat pembelajaran ini harus dibuat oleh guru supaya guru dapat mempersiapkan pembelajaran sesuai dengan kondisi siswa dan sekolahnya.

Perangkat pembelajaran yang harus dibuat oleh guru PPKn meliputi program tahunan dan program semester, silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), materi pembelajaran/bahan ajar, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), media pembelajaran, instrumen evaluasi, serta pengembangan profesi guru yakni sebagai berikut:

#### a. Program Tahunan (Prota) dan Program Semester (Prosem)

Berdasarkan data hasil penelitian, mengenai kinerja guru PPKn berupa perangkat pembelajaran pada program tahunan dan program semester, ditemukan bahwa kedua guru PPKn yang menjadi subyek penelitian dalam menyusun program semester, dan program tahunan dapat dijelaskan sebagai berikut: 1) guru membuat program tahunan sesuai dengan garis-garis besar yang hendak dicapai dalam satu tahun, 2) menetapkan alokasi waktu untuk setiap kompetensi dasar yang harus dicapai, dan 3) disusun dalam program tahunan, serta dikembangkan langsung oleh guru mata pelajaran.

Selanjutnya, untuk program semester guru menyusun dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) guru sudah memasukkan kompetensi dasar, topik dan sub topik bahasan dalam format Program Semester, 2) menentukan jumlah jam pada setiap kolom minggu dan jumlah tatap muka per minggu, dan 3) mengalokasikan waktu sesuai kebutuhan bahasan topik dan sub topik pada kolom minggu dan bulan.

Berdasarkan penjelasan di atas, guru PPKn di SMP Negeri 4 Praya yang bersertifikasi sudah membuat program tahunan dan program semester sesuai dengan kurikulum 2013. Guru sudah membuat program tahunan sesuai dengan garis-garis besar yang hendak dicapai dalam satu tahun. Program tahunan

dikembangkan langsung oleh guru, karena program tahunan perlu dikembangkan oleh guru sebelum tahun pelajaran dimulai.

Penetapan alokasi waktu dalam program tahunan diperlukan agar seluruh kompetensi dasar yang ada dalam kurikulum seluruhnya dapat dicapai oleh siswa. Penentuan alokasi waktu ditentukan pada jumlah jam pelajaran sesuai dengan struktur kurikulum yang berlaku serta keluasan materi yang harus dikuasai oleh siswa. Selanjutnya, untuk program semester merupakan penjabaran dalam program tahunan yaitu hal-hal yang akan dilaksanakan dan dicapai dalam satu semester. Guru sudah memasukkan kompetensi dasar, topik dan sub topik bahasan dalam format Program Semester.

Dengan memperhatikan Program tahunan dan program semester yang dibuat oleh guru PPKn di SMPN 4 Praya tersebut, telah sesuai dengan Permendikbud Nomor 24 tahun 2016 tentang Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran dan Kalender Akademik (Kaldik) yang menjadi dasar dalam mengembangkan program tahunan dan program semester.

Hal tersebut juga ditegaskan oleh Sanjaya (2010: 52) Program tahunan adalah rencana penetapan alokasi waktu satu tahun ajaran untuk mencapai tujuan (kompetensi inti dan kompetensi dasar) yang telah ditetapkan. Selanjutnya, Menurut Mulyasa (2008: 98) Program semester merupakan penjabaran dari program tahunan.

#### **b. Silabus**

Berdasarkan data hasil penelitian, mengenai kinerja guru PPKn berupa perangkat pembelajaran yaitu silabus dapat dijelaskan sebagai berikut: 1) guru sudah membuat silabus dengan mencakup kompetensi inti, 2) kompetensi dasar, 3) materi pembelajaran, 4) kegiatan pembelajaran, 5) penilaian, 6) alokasi waktu dan 7) sumber belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas, dengan memperhatikan silabus yang dibuat oleh guru PPKn di SMPN 4 Praya tersebut, telah sesuai dengan kurikulum 2013 yaitu semua poin-poin pembuatan silabus sudah dimasukkan meliputi: kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar sudah sesuai dengan kurikulum 2013. Hal tersebut sesuai dengan Permen No 59 tahun 2014 tentang K13 yang menegaskan bahwa, “silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran yang mencakup Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

#### **c. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Berdasarkan data hasil penelitian berupa perangkat pembelajaran pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah disusun oleh kedua guru PPKn di SMP 4 Praya dapat dijelaskan

sebagai berikut: 1) guru menyusun RPP berdasarkan kurikulum 2013, 2) mengembangkan sesuai dengan silabus, 3) setiap KD (KI-3/KI-4) dikembangkan ke dalam satu RPP yang di dalamnya mencakup satu ataupun beberapa pertemuan, 4) memilih materi, media dan sumber pembelajaran yang disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi, 5) menentukan tujuan pembelajaran berdasarkan kompetensi dasar, dan 6) dilengkapi dengan lembar kerja siswa.

Selanjutnya, berdasarkan studi dokumentasi dari RPP yang sudah disusun oleh guru PPKn di SMP Negeri 4 Praya yang bersertifikasi sudah sesuai dengan kurikulum 2013. Format RPP yang disusun berdasarkan data yang peneliti peroleh telah sesuai dengan Permendikbud No 81A Tahun 2013 tentang penyusunan RPP kurikulum 2013 yang menyebutkan bahwa: Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus. RPP mencakup: (1) data sekolah, matapelajaran, dan kelas/semester; (2) materi pokok; (3) alokasi waktu; (4) tujuan pembelajaran, Kompetensi Dasar dan indikator pencapaian kompetensi; (5) materi pembelajaran; metode pembelajaran; (6) media, alat dan sumber belajar; (6) langkah-langkah kegiatan pembelajaran; dan (7) penilaian.

Pada bagian tujuan pembelajaran ini, dengan memperhatikan RPP pada Bab I kelas VIII yang dibuat oleh guru PPKn di SMP Negeri 4 Praya sudah merumuskan tujuan pembelajaran untuk masing-masing pertemuan yaitu sebagai berikut:

“Sikap Spritual”

“Setelah mengikuti pembelajaran, diharapkan siswa mampu menunjukkan perilaku beriman dan bertakwa sebagai wujud pwnngmalan pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa dengan ketulusan hati”.

“Sikap Sosial”

“Setelah mengikuti pembelajaran, diharapkan siswa mampu menunjukkan perilaku jujur dalam pelaksanaan pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa.

“Pengetahuan”

Setelah mengikuti pembelajaran (C), diharapkan siswa (A) mampu menjelaskan (B) kedudukan dan fungsi pancasila sebagai dasar negara”

“Keterampilan”

Setelah mengikuti pembelajaran, diharapkan siswa mampu menyusun hasil telaah Pancasila sebagai dasar negara.



Berdasarkan penjelasan diatas, tujuan pembelajaran sudah dirumuskan berdasarkan kompetensi dasar dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati atau diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Tujuan Pembelajaran yang sudah dirumuskan oleh guru PPKn belum mengandung semua unsur. Unsur yang sudah dicantumkan yaitu *audience* (pembelajar) dan *behavior* (aspek kemampuan), *condition* (kondisi), yang belum di cantumkan yaitu aspek *degree*.

Tujuan Pembelajaran harus mengacu pada indikator dan mengandung unsur: *audience* (pebelajar) dan *behavior* (aspek kemampuan), *condition* (kondisi), dan *degree* (tingkat penampilan yang dapat diterima siswa setelah melalui proses pembelajaran).

#### **d. Materi pembelajaran/Bahan Ajar**

Berdasarkan hasil penelitian pada materi ajar/bahan ajar, guru menjelaskan bahwa dalam menentukan materi ajar yang diberikan kepada siswa perlu dipilih dengan tepat, agar dapat membantu siswa dalam mencapai standar kompetensi, serta tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

Berdasarkan hasil penelitian guru tidak membuat bahan ajar seperti buku, *handouts*, LKS. Guru mengacu pada buku guru, buku siswa, dan buku yang relevan dengan materi pembelajaran.

Menurut Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas (2008:6), bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis.

Sedangkan menurut Koesnandar (2008:6), jenis bahan ajar berdasarkan subjeknya terdiri dari dua jenis antara lain: (a) bahan ajar yang sengaja dirancang untuk belajar, seperti buku, *handouts*, LKS dan modul; (b) bahan ajar yang tidak dirancang namun dapat dimanfaatkan untuk belajar, misalnya klipng, koran, film, iklan atau berita.

#### **e. Alat dan Media Pembelajaran**

Berdasarkan hasil penelitian, dengan melihat RPP yang dibuat oleh guru PPKn di SMP Negeri 4 Praya mengenai pemakaian media pembelajaran, guru menggunakan media pembelajaran seperti media gambar, media power point dan buku paket yang dibagikan setiap jam pembelajaran, dan menggunakan Alat Bantu Pembelajaran (ABP). Alat Bantu Pembelajaran (ABP) tersebut seperti papan tulis, spidol dan LCD jika menggunakan media power point. Ketersediaan LCD di SMP Negeri 4 Praya sangat terbatas. Hal ini karena terkendala oleh terbatasnya sarana yang ada disekolah tersebut.

Berdasarkan penjelasan diatas, media pembelajaran yang digunakan oleh guru bermacam-macam jenisnya seperti media gambar, power point, dan media cetak (buku). Sedangkan Alat bantu pembelajaran yang digunakan yaitu papan tulis, spidol, dan LCD/proyektor.



Guru sudah menggunakan media pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran yang disampaikan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sadiman (2006: 7) yang mengemukakan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

**f. Lembar Kerja Peserta didik (LKPD)**

Menurut Andi Prastowo (2011: 204), LKS merupakan bahan ajar cetak berupa lembaran-lembaran kertas yang berisi materi, ringkasan dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dilakukan oleh siswa, mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai.

Berdasarkan hasil penelitian di SMP Negeri 4 Praya, guru tidak membuat LKPD sebagai salah satu bahan ajar yang digunakan. Guru hanya menggunakan Buku paket dan buku yang relevan dengan materi pembelajaran.

**g. Instrumen Evaluasi**

Dalam Instrumen evaluasi yang dilakukan oleh kedua guru PPKn di SMPN 4 Praya sudah mencakup seluruh aspek penilaian, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Aspek kognitif dilakukan dengan cara tes tulis dan tes lisan. Sedangkan aspek afektif dilakukan dengan melakukan observasi terhadap perilaku siswa. Aspek psikomotorik dilakukan pada pendalaman materi yang di praktekkan.

Dalam pembuatan instrumen evaluasi pada tahun ajaran 2017/2018, pada semester ganjil dan semester genap sudah lengkap, yaitu dari instrumen ulangan harian, Mid semester, dan Ujian Akhir Semester (UAS).

Berdasarkan penjelasan diatas, guru PPKn sudah membuat instrumen evaluasi yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam pencapaian hasil belajar. Instrumen evaluasi yang dibuat oleh guru yaitu dari instrumen ulangan harian, Mid semester, dan Ujian Akhir Semester (UAS). Hal tersebut sesuai dengan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik indonesia nomor 23 tahun 2016 tentang standar penilaian pendidikan pasal 1 ayat 4 dan 5 yaitu : (4) Ulangan adalah proses yang dilakukan untuk mengukur pencapaian Kompetensi Peserta Didik secara berkelanjutan dalam proses Pembelajaran untuk memantau kemajuan dan perbaikan hasil belajar Peserta Didik. (5) Ujian sekolah/madrasah adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik sebagai pengakuan prestasi belajar dan/atau penyelesaian dari suatu satuan pendidikan.

#### **h. Pengembangan Profesi**

Pengembangan profesi merupakan hasil karya guru dalam meningkatkan kualitas layanan profesional dan pedagogiknya berupa hasil penelitian seperti PTK dan Karya Tulis Ilmiah lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian, kedua subyek penelitian pernah membuat karya tulis ilmiah, yaitu subyek penelitian I pernah membuat PTK untuk memenuhi persyaratan ketika kenaikan pangkat pada tahun 2016 dan pada tahun 2017 belum membuat PTK.

Sedangkan subyek penelitian 2 sudah membuat karya tulis ilmiah seperti proposal penelitian dalam pengembangan kurikulum KTSP pada tahun 2017/2018.

## **2. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Kinerja Guru PPKn yang Bersertifikasi di SMPN 4 Praya**

Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat dicermati bahwa yang mempengaruhi kinerja guru PPKn yaitu adanya faktor pendukung penghambat kinerja guru PPKn yang bersertifikasi.

### **a. Faktor Pendukung**

#### **1) Pemahaman Tentang Perangkat Pembelajaran Kurikulum 2013**

Salah satu faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kinerja guru PPKn dalam perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013 yaitu tingkat pemahaman guru PPKn tentang kurikulum 2013. Jika guru memiliki pemahaman yang baik maka kinerjanya akan baik begitu pula sebaliknya.

#### **2) Pelatihan**

Agar guru dapat memahami tentang kemampuan pedagogik yang harus dilaksanakan dalam menyusun perangkat pembelajaran, maka pasti ada pelatihan-pelatihan yang dilakukan guru tersebut.

Guru-guru menyampaikan bahwa, dengan adanya pelatihan-pelatihan membuat mereka lebih bisa untuk menggali terus kemampuan mereka, terutama tentang proses pembelajaran yang akan dilaksanakan sesuai dengan perkembangan zaman terutama dalam persiapan perangkat pembelajaran.

#### **3) Kerja Sama Yang Baik Antara Guru Dalam Kelompok Guru Mata Pelajaran (MGMP)**

Berdasarkan hasil penelitian terbentuknya organisasi MGMP mempunyai peran penting terhadap peningkatan profesional guru. Tujuan MGMP yaitu membahas berbagai permasalahan dengan peningkatan mutu pendidikan pada umumnya dan proses belajar mengajar pada khususnya.

## **b. Faktor Penghambat**

### **1) Sarana dan Prasarana**

Permasalahan sarana dan prasarana sangat penting untuk ditangani lebih serius, sebab sangat berpengaruh dalam kelancaran proses belajar mengajar.

Disamping menjadi lebih nyaman, juga sekaligus menjadi media pembelajaran dengan peralatan yang harus disesuaikan termasuk penyediaan fasilitas, yaitu harus sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan ilmu dan pengetahuan.

Guru-guru di SMP Negeri 4 Praya mengalami kendala dalam terbatasnya media yang menunjang seperti terlambat datangnya buku guru dan dan terbatasnya LCD.

### **2) Manajemen Waktu**

Penghambat yang paling mempengaruhi yaitu pengaturan waktu. Guru mengalami hambatan dalam hal pengaturan waktu. Kenyataan yang dialami sehari-hari oleh guru yaitu dihadapkan dengan berbagai masalah, baik dalam kehidupan keluarga maupun sebagai anggota masyarakat.

Manajemen waktu yang tidak baik misalnya guru lebih fokus dengan proses mengajar yang padat, atau waktu guru banyak dimanfaatkan untuk mengurus keluarga.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian di atas terdapat beberapa hal yang dapat disimpulkan, sebagai berikut:

1. Kinerja guru PPKn yang sudah bersertifikasi di SMP Negeri 4 Praya tahun ajaran 2017/2018 berupa perangkat pembelajaran sudah dibuat sesuai dengan kurikulum 2013. Perangkat pembelajaran yang sudah dibuat yaitu sebagai berikut: 1) program tahunan (prota) dan program semester (prosem), silabus, rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media Pembelajaran, instrumen Evaluasi, pengembangan Profesi (Karya Tulis Ilmiah). Selanjutnya untuk materi pembelajaran atau bahan ajar dan LKPD tidak dibuat. Guru hanya menggunakan buku paket yaitu buku guru, buku siswa, dan buku yang relevan dengan materi pembelajaran.
2. Faktor-Faktor yang mempengaruhi kinerja guru PPKn berupa perangkat pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013 yaitu adanya faktor pendukung (pemahaman tentang perangkat pembelajaran kurikulum 2013, adanya pelatihan untuk guru, dan kerjasama yang baik antar guru dan kepala sekolah) dan penghambat kinerja guru PPKn yang bersertifikasi (sarana dan prasarana, dan masih kurang mampu *me-manage* waktu).

## DAFTAR PUSTAKA

- E.Mulyasa. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. (Bandung: Remaja Rosdakarya 2009).Hlm.39
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013.*Pengembangan Kurikulum 2013*. Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Khotimah Nurul, “Pengaruh Sertifikasi Guru terhadap Kinerja Guru IPS SMP Negeri seKecamatan Pati, Kabupaten Pati”, *Skripsi* (Semarang : Fakultas ekonomi Universitas Negeri Semarang, 2010).
- Kunandar.2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung,: Remaja Rosdakarya, 2007) hlm. 4
- Mansur Muslich. *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*. (Jakarta: Bumi Akasara ,2007).h lm 2
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Komponen dan Sistematika RPP pada Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Permendikbud No. 65 Tahun 2013* tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Prihtianti Tias. (2011). *Implementasi Sertifikasi Guru dalam meningkatkan Profesional Guru* (Studi Kasus di SMAN 1 Nguter, Sukoharjo Tahun Pelajaran 2010/2011)Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Undang-undang Republik Indonesia. 2005. *Undang-undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang: guru dan dosen*. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.
- Undang-undang No 14 tahun 2005 tantang Guru dan Dosen Pasal 10 (ayat 1) (Bandung: Citra Umbara,2006)* hal.2.
- Undang-undang Sisdiknas No.20 tahun 2003 Bab II pasal 11 ayat 1*